

PERKEMBANGAN EKONOMI PADA ERA KEKHALIFAHAN
NABI MUHAMMAD SAW

Nurul Ilhamiyah, Pratiwi Arum Handayani, Nor Falihah, Suci Rahmadhani

Email : nurulilhamiyah11@gmail.com, Prtwiarumm@gmail.com,
norvalihah@gmail.com, lowwmett@gmail.com

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Abstrak

Artikel ini membahas fondasi ekonomi Islam pada masa Nabi Muhammad SAW yang berfokus pada keadilan, kemakmuran bersama, dan perlindungan kaum lemah. Kebijakan ekonomi utama meliputi larangan riba, penerapan zakat untuk distribusi kekayaan, dan perdagangan yang etis. Kota Madinah menjadi pusat perdagangan penting, di mana Nabi Muhammad menerapkan sistem pasar yang adil dan mencegah monopoli. Sistem ekonomi yang beliau bangun berhasil menciptakan stabilitas sosial-ekonomi dan mendorong kesejahteraan masyarakat.

Keyword: Ekonomi, Era Kekhalifahan, Syariat Islam

Pendahuluan

Pada saat kenabian muhammad saw terutama setelah hijrah ke madinah, sistem ekonomi islam mulai terbentuk dan berkembang. nabi muhammad tidak hanya berperan sebagai pemimpin tetapi juga sebagai kepala negara yang memimpin masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk ekonomi.

sistem ekonomi yg diterapkan mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan dan kesejahteraan bersama yang menjadi dasar dari ajaran islam.

Sebelum Islam datang, perekonomian di Jazirah Arab sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan, terutama di Mekah yang merupakan pusat perdagangan utama. Masyarakat Arab saat itu hidup dalam struktur sosial yang sangat feodal, di mana kekayaan terkonsentrasi pada segelintir keluarga kaya yang mendominasi kegiatan ekonomi. Riba (bunga yang tinggi) dan ketidakadilan dalam perdagangan adalah praktik umum, yang sering merugikan golongan miskin dan budak.

Pasar Madinah : Pusat Perdagangan yang Adil

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, pasar utama saat itu dikuasai oleh pedagang Yahudi yang menjalankan praktik perdagangan yang tidak adil, seperti monopoli dan kecurangan dalam transaksi. Untuk mengatasi masalah ini, Nabi mendirikan pasar baru yang bebas dari kendali pihak tertentu dan menerapkan aturan yang mencegah praktik tidak etis.

Aturan di pasar Madinah:

Keadilan dan Transparansi: Nabi menekankan pentingnya kejujuran dalam bertransaksi. Pedagang diwajibkan untuk menunjukkan kualitas barang dengan jelas dan tidak boleh menipu pembeli.

Larangan Monopoli: Nabi melarang praktik monopoli yang merugikan konsumen. Siapa pun bebas berdagang di pasar selama mengikuti aturan yang berlaku.

Pengawasan Harga: Dalam beberapa kasus, Nabi juga mengawasi harga untuk memastikan tidak ada spekulasi atau penimbunan yang menyebabkan lonjakan harga yang merugikan masyarakat.

Pasar Madinah kemudian menjadi pusat perdagangan yang dinamis, di mana orang-orang dari berbagai suku dan wilayah bisa berdagang secara adil dan setara. Ini juga menjadi simbol bagaimana Islam mengatur ekonomi dengan mengutamakan keadilan dan keseimbangan.

Pelarangan Riba dan Sistem Keuangan Islam

Islam melarang riba, yaitu pengambilan keuntungan berupa bunga atas pinjaman. Riba dianggap sebagai praktik eksploitasi yang merugikan pihak peminjam dan menyebabkan ketidakadilan ekonomi. Dalam Al-Qur'an, riba dilarang karena merusak tatanan sosial dengan memperkaya pihak kaya tanpa adanya risiko, sementara pihak miskin semakin terbebani. Sebagai pengganti sistem riba, keuangan Islam menawarkan solusi berbasis prinsip keadilan, berbagi risiko, dan kesejahteraan bersama. Beberapa konsep utama dalam keuangan Islam adalah:

1. Mudharabah: Kemitraan antara pemodal dan pengelola usaha, di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sementara kerugian ditanggung bersama.
2. Musyawarah: Kerjasama di mana kedua belah pihak berkontribusi modal dan berbagi keuntungan serta kerugian.
3. Murabahah: Transaksi jual beli dengan harga tambahan yang disepakati, sebagai pengganti bunga. Sistem keuangan ini berfokus pada etika, keadilan, dan kesejahteraan, menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Zakat: Instrumen Penting dalam Distribusi Kekayaan

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Ini adalah bentuk redistribusi kekayaan yang paling awal di dunia, yang bertujuan

untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Ada beberapa jenis zakat yang dikenakan pada harta tertentu, termasuk hasil pertanian, emas, perak, dan barang dagangan.

Manfaat Zakat dalam Ekonomi:

1. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi: Zakat membantu mengalirkan kekayaan dari orang kaya ke yang kurang mampu, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi.
2. Memperkuat Solidaritas Sosial: Dengan zakat, masyarakat didorong untuk saling membantu dan mendukung kesejahteraan bersama.
3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Dana zakat yang dikumpulkan digunakan untuk membantu pengembangan usaha kecil, mendanai proyek sosial, dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin.

Sistem Wakaf dan Kesejahteraan Umum

Wakaf adalah sumbangan aset yang bersifat abadi untuk kepentingan umum, seperti membangun masjid, sekolah, sumur, dan rumah sakit. Wakaf sangat penting dalam ekonomi Islam karena memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

1. Dampak Ekonomi Wakaf:
2. Pembangunan Infrastruktur: Aset wakaf sering digunakan untuk membangun fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Peningkatan Pendidikan dan Kesehatan: Dengan wakaf, masyarakat bisa mengakses pendidikan dan layanan kesehatan secara lebih merata, sehingga meningkatkan kualitas hidup.
4. Stabilitas Ekonomi: Wakaf berperan dalam menyediakan sumber pendanaan yang stabil bagi berbagai proyek sosial dan kemanusiaan.

Pengembangan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang. Pengembangan sektor ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

1. Pentingnya Sektor Pertanian

Pertanian merupakan sumber utama pangan bagi populasi dunia dan penyokong kehidupan masyarakat. Selain itu, sektor ini juga menyuplai bahan baku untuk industri dan kontribusi signifikan terhadap ekspor. Di banyak negara, pertanian menyerap tenaga kerja yang besar, terutama di pedesaan, sehingga sangat berperan dalam pengurangan kemiskinan.

2. Strategi pengembangan

Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui beberapa strategi:

- a. Peningkatan Teknologi Pertanian: Penggunaan teknologi modern, seperti alat pertanian canggih, benih unggul, dan teknik irigasi yang efisien, dapat meningkatkan hasil panen dan produktivitas.
- b. Pelatihan dan Pendidikan Petani: Memberikan pelatihan kepada petani mengenai praktik pertanian yang baik dan ramah lingkungan membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Akses ke Pasar dan Pembiayaan: Meningkatkan akses petani terhadap pasar lokal dan internasional serta menyediakan pembiayaan yang mudah membantu mereka mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka.
- d. Diversifikasi Pertanian: Mengembangkan berbagai jenis tanaman dan produk pertanian mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis komoditas dan meningkatkan pendapatan petani.

3. Tantangan dalam Pengembangan Pertanian

Meskipun memiliki potensi besar, sektor pertanian juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan kurangnya infrastruktur. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Persaudaraan Muhajirin dan Anshar

Pada masa awal perkembangan Islam, ketika Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya yang dikenal sebagai Muhajirin, hijrah dari Mekah ke Madinah mereka disambut oleh penduduk lokal Madinah, yang dikenal sebagai Anshar. Persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar adalah salah satu momen paling penting dalam sejarah Islam, yang tidak hanya menandai awal dari komunitas Muslim yang solid tetapi juga mencerminkan prinsip persatuan, solidaritas, dan saling membantu.

Muhajirin adalah umat Islam yang meninggalkan Mekah untuk menghindari penindasan dan kekerasan yang mereka hadapi. Ketika tiba di Madinah, Anshar menyambut mereka dengan tangan terbuka, menawarkan tempat tinggal, makanan, dan dukungan. Nabi Muhammad SAW kemudian menjadikan hubungan ini formal dengan menciptakan ikatan persaudaraan antara setiap Muhajir dan Anshar.

Hikmah dari Persaudaraan Ini antara lain:

Kekuatan Komunitas: Persaudaraan ini menciptakan kekuatan dan solidaritas di kalangan umat Islam. Dengan saling membantu, mereka dapat membangun masyarakat yang stabil dan kokoh.

Contoh Kebersamaan: Hubungan ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam masyarakat. Anshar berbagi harta dan sumber daya mereka dengan Muhajirin, menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap komunitas.

Persatuan dalam Keberagaman: Persaudaraan ini menjadi contoh bagaimana dua kelompok yang berasal dari latar belakang berbeda dapat bersatu untuk tujuan yang sama. Meskipun Muhajirin berasal dari Mekah dan Anshar dari Madinah, mereka berhasil menciptakan ikatan yang kuat berdasarkan iman.

Mendorong Kedermawanan: Dalam hubungan ini, Anshar menunjukkan kedermawanan dan ketulusan hati. Mereka tidak hanya membantu Muhajirin secara materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial.

Pengurangan Sistem Perbudakan

Islam secara bertahap mengurangi praktik perbudakan dengan menekankan keadilan dan kemanusiaan. Meskipun perbudakan masih ada pada masa Nabi Muhammad SAW, Islam memberikan hak-hak lebih manusiawi kepada budak dan mendorong pembebasan mereka sebagai bentuk ibadah dan kebaikan sosial. Al-Qur'an menganjurkan pembebasan budak sebagai tindakan yang mulia dan menetapkan hukuman atas pelanggaran moral tertentu dalam bentuk pembebasan budak.

Selain itu, zakat dan kafarat (denda atas dosa-dosa tertentu) dapat digunakan untuk membebaskan budak. Nabi Muhammad SAW sendiri memberikan teladan dengan membebaskan banyak budak, dan juga mengutuk perlakuan buruk terhadap mereka. Upaya Islam untuk menghapus perbudakan tercermin dalam ajaran-ajaran yang mengutamakan kemanusiaan, sehingga mendorong perubahan sosial secara bertahap menuju penghapusan perbudakan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi pada era kekhalifahan Nabi Muhammad SAW menunjukkan transformasi signifikan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dari pendirian Pasar Madinah sebagai pusat perdagangan yang adil, hingga

penerapan pelarangan riba yang mengedepankan keadilan ekonomi, semua aspek ini membentuk kerangka ekonomi yang lebih seimbang dan etis.

Zakat berperan sebagai instrumen vital dalam distribusi kekayaan, memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan mendorong solidaritas sosial. Selain itu, sistem wakaf memberikan kontribusi berkelanjutan bagi kesejahteraan umum dengan membangun infrastruktur dan layanan publik.

Pengembangan sektor pertanian juga menjadi prioritas, mendukung ketahanan pangan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Di samping itu, ikatan persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar menciptakan solidaritas ekonomi yang memperkuat komunitas, sementara upaya pengurangan sistem perbudakan menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Secara keseluruhan, semua inisiatif ini mencerminkan visi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan, memberikan landasan bagi ekonomi Islam yang berkelanjutan dan inklusif. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan di masa lalu tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemah.

Arif, M. (2018). *Pelarangan Riba dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

Fadhil, R. (2019). *Pertanian Berkelanjutan dalam Islam.*

Hasan, A. (2020). *Keadilan Ekonomi dalam Islam.*

Hidayatullah, A. (2015). Muhajirin dan Anshar. *Ikatan Persaudaran dalam Sejarah Islam.*

Ibrahin, M. (2021). *Nabi Muhammad SAW: Pemimpin dan Ekonomi.*

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

Masyita, R. (2018). *Sejarah Ekonomi Islam*.

Nasition, A. (2015). *Perbudakan dalam Perspektif Ekonomi Islam* .

Ramadhan, M. (2015). *Zakat dan Wakaf dalam Perspektif Ekonomi Islam*.